

**Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Delay*, Ukuran KAP, Audit *Fee*, dan
Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Yulianisa Dwi Maharani

No. Mahasiswa: 22312050

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, AUDIT *DELAY*, UKURAN KAP, AUDIT *FEE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Yulianisa Dwi Maharani

No. Mahasiswa: 22312050

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Penulis



(Yulianisa Dwi Maharani)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, AUDIT *DELAY*, UKURAN KAP, AUDIT *FEE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

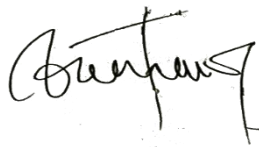
Nama: Yulianisa Dwi Maharani

No. Mahasiswa: 22312050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CfrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

Disusun oleh : YULIANISA DWI MAHARANI

Nomor Mahasiswa : 22312050

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran KAP, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.” Segala kemudahan yang diberikan Allah SWT menjadi bukti bahwa dengan kesabaran dan doa, setiap usaha akan menemukan jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan Program Sarjana (S1) di program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Dalam proses penyusunannya, penulis banyak belajar — bukan hanya tentang teori dan penelitian, tetapi juga tentang ketekunan, rasa syukur, dan arti pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat. Pada kesempatan ini, dengan penuh ketulusan dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, sumber segala kekuatan dan inspirasi, yang telah menuntun penulis dalam setiap proses, memberikan kesabaran di kala lelah, serta menumbuhkan harapan di tengah kesulitan.
2. Nabi Muhammad SAW, panutan sepanjang masa, yang ajarannya menjadi sumber inspirasi untuk selalu berjuang dengan keikhlasan dan penuh kesabaran.
3. Bapak Lutvi dan Ibu Intan selaku orang tua penulis yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Tidak ada kata yang mampu

menggambarkan betapa besar pengorbanan, doa, dan cinta yang telah diberikan. Semua langkah penulis hingga titik ini adalah berkat doa yang tak pernah berhenti dari kalian berdua.

4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberikan arahan, serta memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan ketulusan Bapak.
5. Seluruh dosen dan staf program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingan selama masa perkuliahan. Setiap pelajaran dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan profesional penulis di masa depan.
6. Marsha Zahrah, Octavianti Rizka dan Rizky Putra selaku kakak kandung dan adik kandung penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam setiap langkah penulis.
7. Teman-teman seperjuangan penulis, Asfa, Azmi, Rere, Caca, Evita, Alfi, Winda, Yusuf, Danang, terima kasih telah menjadi keluarga kedua, tempat berbagi cerita, perjuangan, dan tawa di tengah kepenatan dunia akademik.

Penulis berharap semoga setiap langkah kecil yang telah ditempuh dalam proses ini menjadi amal kebaikan dan kebanggaan bagi orang tua, keluarga, serta diri sendiri. Terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2026
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'Y' followed by a series of loops and a horizontal line extending to the right. Below the main signature, there is a smaller, more legible signature that appears to be 'YDM'.

(Yulianisa Dwi Maharani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	9
2.1.2 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	10
2.1.3 Kualitas Audit.....	11
2.1.4 Audit Tenure.....	12
2.1.5 Audit Delay.....	13
2.1.6 Ukuran KAP.....	14
2.1.7 Audit Fee.....	15
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	16

2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	28
2.3.2	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Kualitas Audit.....	29
2.3.3	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.....	30
2.3.4	Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit.....	31
2.3.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	32
2.4	Kerangka Konseptual.....	34
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2.	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen.....	36
3.3.2.1	Audit <i>Tenure</i> (X1).....	36
3.3.2.2	Audit <i>Delay</i> (X2).....	37
3.3.2.3	Ukuran KAP (X3).....	37
3.3.2.4	Audit <i>Fee</i> (X4).....	38
3.3.2.5	Ukuran Perusahaan (X5).....	38
3.4	Metode Analisis Data.....	38
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.4.2	Analisis Regresi Logistik.....	39
3.4.2.1	Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	39
3.4.2.2	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	40
3.4.2.3	Menguji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R. Square</i>).....	41
3.4.2.4	Menguji Koefisien Regresi.....	41
3.4.3	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV.....		43
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....		43

4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Analisis Data.....	44
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Analisis Regresi Logistik.....	47
4.2.2.1	Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
4.2.2.2	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	48
4.2.2.3	Menguji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R. Square</i>).....	48
4.2.2.4	Menguji Koefisien Regresi	49
4.2.3	Uji Hipotesis	51
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	51
4.2.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua	52
4.2.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga	52
4.2.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat.....	52
4.2.3.5	Pengujian Hipotesis Kelima	53
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	54
4.3.2	Pengaruh Audit <i>Delay</i> Terhadap Kualitas Audit.....	55
4.3.3	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	56
4.3.4	Pengaruh Audit <i>Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	57
4.3.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	58
BAB V	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1.	Simpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Overall Model Fit.....	47
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi.....	48
Tabel 4.5 Model Summary	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	67
Lampiran 2 Kualitas Audit	70
Lampiran 3 Audit Tenure	73
Lampiran 4 Audit Delay.....	76
Lampiran 5 Ukuran KAP	79
Lampiran 6 Audit Fee	82
Lampiran 7 Ukuran Perusahaan	85
Lampiran 8 Case Processing Summary	88
Lampiran 9 Dependent Variable Encoding	88
Lampiran 10 Block 0: Beginning Block	89
Lampiran 11 Classification Table.....	89
Lampiran 12 Variables in the Equation	90
Lampiran 13 Variables not in the Equation.....	90
Lampiran 14 Block 1: Method = Enter	91
Lampiran 15 Omnibus Tests of Model Coefficients	91
Lampiran 16 Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test	92
Lampiran 17 Correlation Matrix.....	92
Lampiran 18 Casewise List	93

ABSTRACT

This study examines the effect of audit tenure, audit delay, public accounting firm (KAP) size, audit fee, and company size on audit quality in consumer staples companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020–2024. Using a quantitative approach with secondary data and purposive sampling, 49 companies were analyzed through logistic regression. The results indicate that audit delay negatively affects audit quality, while audit fee positively affects it. In contrast, audit tenure, KAP size, and company size show no significant effect. These findings suggest that delayed audits may reduce credibility, whereas fair compensation enhances audit quality. The study highlights the importance of efficient audit timing and appropriate audit fee determination to maintain audit quality.

Keywords: *audit tenure, audit delay, KAP size, audit fee, company size, audit quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *tenure*, audit *delay*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit *fee*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan teknik *purposive sampling* terhadap 49 perusahaan, dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan audit *fee* berpengaruh positif. Sementara itu, audit *tenure*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa audit delay dapat menurunkan kredibilitas hasil audit, sedangkan pemberian audit *fee* yang proporsional dapat meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: *audit tenure, audit delay, ukuran KAP, audit fee, ukuran perusahaan, kualitas audit*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keandalan informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan bergantung pada audit. Auditor, sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan dan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (DeAngelo, 1981). Dengan meningkatnya kompleksitas operasi bisnis dan tantangan global, kualitas audit telah menjadi aspek vital dalam menjaga integritas pasar modal dan kepercayaan publik (Francis, 2011). Di Indonesia, perhatian terhadap kualitas audit semakin meningkat sejak munculnya berbagai skandal korporasi, ketika ada alasan untuk meyakini bahwa audit yang tidak memadai berkontribusi pada bias dalam laporan keuangan, yang di mana menyebabkan penilaian yang salah yang dibuat oleh mereka yang bergantung pada laporan tersebut (Mardianti et al., 2022).

Salah satu contoh yang mencerminkan kualitas audit yang rendah di Indonesia adalah insiden yang melibatkan PT Garuda Indonesia (Tbk) pada tahun 2018. Menurut analisis oleh Christian Boedihardjo & Ardini (2024), kasus ini mengungkap pelanggaran prinsip-prinsip dasar audit, di mana laporan keuangan Garuda untuk tahun tersebut melaporkan laba sebesar USD 5.018.208, padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian signifikan sebesar USD 213.389.678 pada tahun sebelumnya. Perubahan drastis ini disebabkan

oleh pengakuan piutang dari PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan, yang pada akhirnya dianggap bermasalah oleh Pusat Pengembangan Profesi Keuangan di bawah Kementerian Keuangan. Dua dari tiga mitra audit dari Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners, sebuah firma akuntansi publik yang berafiliasi dengan BDO *International*, keberatan dengan pengakuan pendapatan sebesar USD 239,94 juta karena dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga mereka menolak untuk menandatangani laporan audit. Tidak hanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjatuhkan denda administratif kepada auditor dan manajemen Garuda Indonesia sebagai konsekuensi dari kejadian ini, tetapi juga memicu diskusi hangat mengenai berbagai faktor yang dapat merusak kualitas audit di Indonesia (Christian Boedihardjo & Ardini, 2024).

Oleh karena itu, kualitas audit menjadi fokus utama dalam akuntansi dan keuangan, karena berfungsi sebagai ukuran fundamental kredibilitas laporan keuangan yang diterbitkan. Berdasarkan pandangan DeAngelo (1981), audit berkualitas tinggi adalah audit di mana auditor mampu mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan penyajian yang signifikan dalam laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti audit *tenure*, audit *delay*, ukuran KAP, audit *fee*, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kualitas audit.

Audit *tenure* merujuk pada durasi kemitraan antara mitra dari firma akuntansi publik dan klien mereka. Masa jabatan audit yang panjang berpotensi

meningkatkan kemampuan audit, di mana mitra audit dapat memanfaatkan pemahaman mendalam mereka tentang klien yang telah terakumulasi seiring waktu. Meskipun demikian, independensi audit dapat terancam jika jangka waktunya terlalu panjang (Kameyer & Yanti, 2023). Penelitian oleh Sisca Maria et al. (2023), temuan ini mendukung gagasan bahwa keakraban auditor dengan operasional klien mereka tumbuh seiring berjalannya kemitraan jangka panjang, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit. Hal ini didukung oleh fakta bahwa masa jabatan auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Beberapa studi tambahan, di sisi lain, termasuk studi oleh Nope & Sudarmadi (2024), sampai pada kesimpulan yang berbeda, yaitu bahwa masa jabatan auditor tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian sebelumnya terkait variabel ini.

Audit *delay* mengacu pada waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang menunda pengajuan laporan-laporan ini ke IDX (Kameyer & Yanti, 2023). Penundaan dalam pengajuan laporan audit berpotensi mengganggu proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan mengurangi nilai informasi yang disediakan kepada pemegang saham (Nope & Sudarmadi, 2024). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kameyer & Yanti (2023), bahwa kualitas audit terpengaruh secara negatif oleh audit *delay*. Sebaliknya, studi oleh Sisca Maria et al. (2023), temuan audit berkualitas tidak bergantung pada waktu yang dibutuhkan untuk

menyiapkan laporan keuangan yang diaudit, oleh karena itu audit *delay* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dianggap memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Menurut teori DeAngelo (1981), auditor berskala besar cenderung menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi, sebagai akibat dari kekayaan mereka yang luar biasa dan kebutuhan untuk menjaga reputasi mereka. Penelitian oleh R. V. A. Putri & Witono (2025) menunjukkan bahwa legitimasi dan keahlian profesional yang luas dari kantor akuntansi publik besar, seperti *Big Four*, berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di sisi lain, hasil penelitian oleh Sisca Maria et al. (2023) dan Aulia & Daljono (2022), ukuran KAP bukanlah faktor utama, yang menunjukkan bahwa baik KAP *Big Four* maupun non-*Big Four* memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan dapat melakukan audit pada tingkat yang sama. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan temuan yang tidak konsisten dan tidak signifikan dalam literatur sebelumnya terkait variabel ukuran KAP.

Audit *fee* adalah kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa yang mereka berikan. Besarnya biaya audit dapat digunakan oleh manajemen sebagai indikasi positif bagi pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen perusahaan untuk mendapatkan audit yang independen dan berkualitas tinggi, sebagaimana dinyatakan oleh Michael Spence (1973). Penelitian yang dilakukan oleh Nope & Sudarmadi (2024), hal ini menunjukkan bahwa audit *fee* meningkatkan kualitas audit. Jika auditor

mendapat kompensasi yang layak untuk pekerjaan mereka, mereka cenderung mencurahkan waktu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan audit yang menyeluruh. Di sisi lain, hasil penelitian oleh R. V. A. Putri & Witono (2025), tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara audit *fee* dan kualitas audit.

Ukuran perusahaan dianggap memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Menurut penelitian, perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia bagi mereka dalam hal audit. Ini termasuk hal-hal seperti auditor yang lebih berpengalaman, peralatan audit yang lebih baik, dan akses ke lebih banyak informasi (Ryakaren & Claudia, 2025). Namun, hasil empiris yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Kameyer & Yanti (2023) menemukan bahwa kualitas audit berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan, tetapi hasil yang diperoleh oleh Nope & Sudarmadi (2024) terdapat sedikit bukti bahwa kualitas audit secara substansial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Meskipun berbagai studi telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, masih terdapat celah dalam penelitian yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Studi tambahan diperlukan untuk mengklarifikasi hubungan antara kualitas audit dan faktor-faktor seperti audit *tenure*, audit *delay*, ukuran KAP, audit *fee*, dan ukuran perusahaan, seperti yang terlihat dalam temuan yang tidak konsisten dari studi sebelumnya. Perusahaan di sektor *consumer goods* memproduksi barang-barang penting untuk

masyarakat, oleh karena itu studi ini memilih untuk fokus pada sektor ini karena permintaannya yang umumnya konsisten dan tingkat pengawasan pemangku kepentingan yang tinggi. Penelitian oleh Kameyer & Yanti (2023) dan Yasodhara & Anggraeni (2024), yang berfokus pada subsektor makanan dan minuman, mengungkapkan bahwa entitas yang memproduksi produk konsumsi harian menghadapi tekanan yang lebih intens untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka, menjadikan kualitas audit sebagai elemen krusial dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu, meskipun barang-barang mereka terkait langsung dengan permintaan publik, perusahaan di bidang ini tetap menghadapi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini berupa:

1. Apakah audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah audit *delay* mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah audit *fee* mempengaruhi kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh audit *delay* terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang *auditing*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel audit *tenure*, audit *delay*, ukuran KAP, audit *fee*, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pemilihan auditor, penetapan audit *fee*, serta evaluasi efektivitas audit agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya menjaga independensi, profesionalisme, serta memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), definisi hubungan keagenan adalah perjanjian di mana pemilik atau prinsipal memberikan wewenang kepada manajer atau agen untuk bertindak atas nama mereka dan membuat keputusan tertentu, di antara tanggung jawab lainnya. Dalam konteks korporasi, pemegang saham berperan sebagai prinsipal yang mendelegasikan tanggung jawab kepada manajemen untuk menjalankan operasional sehari-hari dan membuat keputusan bisnis penting.

Menurut Jensen & Meckling (1976), asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan, yang disebut *agency problem*. Manajemen yang memiliki akses lebih besar ke data bisnis internal daripada pemegang saham adalah salah satu contoh asimetri informasi. Dalam skenario seperti itu, manajer mungkin merasa tertekan untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham dan mengambil tindakan yang merugikan mereka.

Audit pihak ketiga independen atas laporan keuangan adalah salah satu metode pemantauan yang dapat membantu mengatasi

masalah keagenan dan asimetri informasi. Audit laporan keuangan berfungsi sebagai alat pemantauan untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh manajemen benar-benar mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Dengan audit berkualitas tinggi, pemegang saham akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap keandalan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis (Francis, 2011).

2.1.2 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja, dan sejak itu telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi dan keuangan. Menurut Connelly et al. (2011), untuk mengatasi asimetri informasi, teori ini berfokus pada bagaimana pihak yang lebih berpengetahuan (pemberi sinyal) dapat berkomunikasi dengan pihak yang kurang berpengetahuan (penerima sinyal).

Melalui proses pemilihan auditor dan tingkat kualitas audit, entitas bisnis dapat menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dalam lingkup operasi audit. Seperti dijelaskan oleh Connelly et al. (2011), agar sinyal-sinyal ini efektif, mereka harus memenuhi sejumlah atribut spesifik, yaitu *observable* (mudah diamati), *costly* (membutuhkan biaya yang signifikan), bahkan oleh bisnis yang kualitasnya kurang baik jika dibandingkan. Memilih kantor akuntan

publik (KAP) yang bereputasi baik, alokasi biaya audit yang wajar, dan penggunaan layanan audit berkualitas tinggi merupakan manifestasi sinyal yang dikomunikasikan oleh perusahaan untuk memperkuat kredibilitas dan kualitas laporan keuangan mereka.

Menurut Michael Spence (1973), sinyal yang disampaikan harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi agar dapat diterima oleh penerima. Dalam bidang penelitian audit, audit berstandar tinggi berfungsi sebagai indikator positif bahwa laporan keuangan suatu entitas dapat diandalkan dan telah disajikan dengan tepat. Organisasi memanfaatkan jasa auditor yang terpercaya untuk menyampaikan pesan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa mereka benar-benar berkomitmen pada prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit dapat dipahami sebagai kemungkinan seorang auditor mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Auditor berkualitas tinggi tidak hanya mampu mendeteksi kesalahan, tetapi juga memiliki keberanian *professional* untuk melaporkannya secara objektif. Dalam *agency theory*, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk menekan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Audit yang berkualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan menumbuhkan

kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Francis, 2011).

Audit berkualitas tinggi memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kelalaian. Sebaliknya, audit yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan angka laba yang mencakup akun yang tidak tepat, sehingga memberikan gambaran yang salah tentang kinerja operasional dan posisi keuangan perusahaan (Damayanti & Trisnawati, 2023). Suttipun (2021) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti independensi auditor, keahlian profesional, dan kemampuan untuk mendeteksi risiko signifikan. Selain itu, Mardianti et al. (2022) menambahkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berkaitan dengan karakteristik auditor maupun atribut klien.

2.1.4 Audit Tenure

Audit *tenure* merujuk pada durasi hubungan kerja atau kontrak yang berkelanjutan antara seorang auditor dan klien yang sama (Garcia-Blandon et al., 2020). Aulia & Daljono (2022) mendefinisikan audit *tenure* sebagai lamanya waktu yang telah dihabiskan oleh kantor akuntansi publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan klien yang sama.

Auditor eksternal, menurut teori keagenan, bertindak sebagai pihak independen yang menjembatani kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik. Masa jabatan yang panjang dapat memberikan manfaat positif, seperti pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi bisnis klien, namun di sisi lain, hal ini berpotensi menciptakan kedekatan yang berlebihan dan mengancam independensi auditor. Akibat penurunan independensi dan objektivitas ini, auditor mungkin enggan mengungkapkan kondisi sebenarnya dari perusahaan klien. Selain itu, hubungan yang terlalu akrab dengan klien memungkinkan auditor bertindak sesuai dengan keinginan klien (Nursyamsiyah et al., 2024).

2.1.5 Audit Delay

Audit *delay* adalah jangka waktu yang berlalu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal auditor menandatangani laporan audit (Januari & Hisar (2022)). Berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui amandemen peraturan nomor 1-E, perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan informasi ini paling lambat 90 hari setelah akhir tahun fiskal. Jika terjadi penundaan yang melanggar peraturan ini, perusahaan akan dikenakan sanksi dan mengalami dampak negatif (Nope & Sudarmadi, 2024).

Berdasarkan *signalling theory* (Spence, 1973), audit *delay* berfungsi sebagai sinyal informasi yang dikirimkan perusahaan kepada

pasar. Ketepatan waktu publikasi laporan audit merupakan sinyal tentang kondisi internal dan tingkat transparansi perusahaan. Selain itu, penundaan audit yang berkepanjangan akibat proses pembaruan laporan keuangan yang memakan waktu dapat menunjukkan bahwa auditor kurang kompeten dan berpengalaman dalam menangani masalah selama proses audit, Oleh karena itu, hasil audit mungkin berkualitas lebih rendah (Nurgina & Nurmalina, 2024).

2.1.6 Ukuran KAP

Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) ditentukan oleh skala operasinya, yang diukur berdasarkan afiliasinya dengan kantor akuntansi internasional yang diklasifikasikan sebagai salah satu dari *Big Four* (DeAngelo (1981)). Dalam *signalling theory*, penggunaan jasa KAP besar memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berkomitmen terhadap audit yang kredibel dan transparan. KAP besar juga memiliki dorongan untuk menjaga reputasi, sehingga cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Menurut Aulia & Daljono (2022), ukuran KAP dapat dibagi menjadi kategori *Big Four* dan *Non-Big Four*, dengan KAP *Big Four* umumnya menawarkan kualitas audit yang lebih unggul berkat sumber daya yang lebih melimpah, reputasi yang lebih kuat, dan mekanisme pengendalian kualitas yang lebih ketat. Sisca Maria et al. (2023) menambahkan bahwa KAP besar cenderung menunjukkan tingkat

independensi yang lebih tinggi, karena mereka tidak terlalu bergantung pada satu atau beberapa klien tertentu, yang pada akhirnya meningkatkan objektivitas dalam proses audit.

2.1.7 Audit Fee

Audit *fee* merujuk pada jumlah kompensasi atau honorarium yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan kepada klien (Damayanti & Trisnawati, 2023). Menurut *signalling theory*, besarnya audit *fee* dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berinvestasi dalam audit yang independen dan menyeluruh (Spence, 1973).

Penetapan audit *fee* umumnya didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan klien, dengan mempertimbangkan durasi proses audit, jenis layanan yang diberikan, dan jumlah personel yang diperlukan untuk melaksanakan audit (Kamil, 2020). Garcia-Blandon et al. (2020) menyatakan bahwa audit *fee* mencerminkan nilai ekonomi dari jasa audit yang diberikan dan berpotensi mempengaruhi kualitas hasil audit. Biaya yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit berkualitas tinggi. Namun, Nope & Sudarmadi (2024) mengemukakan bahwa biaya yang berlebihan dari satu klien dapat menciptakan ketergantungan finansial yang mengancam independensi auditor.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala operasional suatu entitas bisnis, yang dapat dievaluasi melalui indikator seperti *total aset*, *volume penjualan*, atau nilai kapitalisasi pasar (Kameyer & Yanti, 2023). Dalam perspektif *agency theory*, perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang semakin luas. Kondisi ini meningkatkan kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang efektif, termasuk audit eksternal yang berkualitas.

Menurut Januari & Hisar (2022), entitas bisnis berskala besar umumnya menunjukkan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh intensitas pengawasan yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor institusional, analis keuangan, dan media massa. Pengawasan yang ketat ini mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk memilih auditor dengan standar tinggi dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk menanggung biaya audit yang signifikan, serta sistem pengendalian internal yang lebih kuat, yang pada akhirnya mendukung proses audit yang efektif dan berkualitas tinggi. Sementara itu, Nope & Sudarmadi (2024) menekankan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi kualitas audit, mengingat entitas besar harus

mempertahankan reputasi mereka di pasar modal, sehingga mereka sepenuhnya berkomitmen pada prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menyusun laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality	Josep Garcia-Blandon, Josep Maria Argiles, Diego Ravenda (2020)	Dependen: Audit Quality Independen: Audit Firm Tenure, Audit Partner Tenur, Audit Fees, Non-audit Services Fees, Total Fees	Penelitian ini berfokus pada perusahaan publik non-keuangan Spanyol dari 2006 hingga 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa firma audit dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki kualitas yang lebih baik, tetapi firma audit dengan masa kerja mitra yang lebih lama dan biaya yang lebih tinggi cenderung

				memiliki kualitas yang lebih buruk. Secara khusus, masa kerja firma audit yang lebih lama mengurangi dampak negatif dari masa kerja mitra dan biaya.
Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Davina Nathania Kameyer, Lia Dama Yanti (2023)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Perusahaan	Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Lamanya waktu audit tidak berpengaruh pada kualitasnya, tetapi keterlambatan audit berpengaruh. Ketiga

				parameter tersebut berdampak pada kualitas audit, tetapi ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang paling menguntungkan.
--	--	--	--	--

<p>The Impact of KAP Size and Audit Tenure on Audit Quality with Audit Fee as a Moderating Variable</p>	<p>Muhammad Arief Badaruzaman, Elok Heniwati, Umiaty Hamzani, Gita Desyana, Djunita Permata Indah (2024)</p>	<p>Dependen: Audit Quality Independen: KAP Size, Audit Tenure</p>	<p>Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan audit. Kualitas audit ditemukan dipengaruhi oleh masa jabatan audit. Korelasi antara ukuran perusahaan audit dan kualitas perusahaan tersebut tidak berubah oleh biaya audit.</p>
---	--	---	---	--

					Demikian pula, biaya audit tidak memiliki efek moderasi pada korelasi antara kualitas audit dan masa jabatan audit.
Factors Impact the Audit Quality	Zainab A. Hussain, Mujeeb Saif Mohsen Al-Absy (2024)	Dependen: Audit Quality Independen: Auditor's competency, Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure	Audit firms dan praktisi audit/keuangan di Bahrain	Kualitas audit di Bahrain sangat dipengaruhi oleh persyaratan auditor. Seringkali diyakini bahwa perusahaan audit yang lebih besar	

				memberikan layanan audit yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil. Kompetensi auditor berkorelasi positif dan signifikan dengan kualitas audit. Lamanya waktu dalam profesi audit merupakan prediktor yang kuat terhadap kualitas audit. Meskipun biaya audit terkait
--	--	--	--	---

				dengan kualitas audit, penelitian ini menekankan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dapat menyebabkan audit berkualitas lebih rendah.
Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor	Sisca Maria, Murtanto, Hermi (2024)	Dependen: kualitas audit Independen: Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Audit Delay	Perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang	Menurut temuan studi tersebut, masa jabatan auditor memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat sedikit korelasi antara kualitas audit

Makanan Dan Minuman				dengan ukuran firma audit, rotasi auditor, atau waktu audit.
Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit	Diana Nope, Sudarmadi (2024)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay	Perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, masa jabatan auditor, dan keterlambatan audit. Sedangkan audit fee berpengaruh signifikan

				terhadap kualitas audit.
Pengaruh Fee Audit, <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit	Septian Tri Saputra, Istianingsih Istianingsih, Aloysius Harry Mukti (2024)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Fee Audit, Audit Tenure, Delay	Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	Menurut penelitian, biaya audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tidak ditemukan korelasi antara masa jabatan auditor dan kualitas audit. Tidak ada pula pengaruh yang terlihat terhadap kualitas audit akibat keterlambatan audit.

<p>Audit regulation and auditors' behaviour: the impact of auditor tenure disclosure on audit quality</p>	<p>David Castillo-Merino, Josep Garcia-Bladon, Gonzalo Rodríguez-Pérez (2025)</p>	<p>Dependen: Audit Quality Independen: Audit Tenure Disclosure</p>	<p>Responden profesional dan mahasiswa akuntansi/auditing di Eropa (khususnya Jerman)</p>	<p>Menurut temuan studi tersebut, perilaku auditor telah terpengaruh secara positif oleh kebutuhan PCAOB akan pengungkapan masa jabatan auditor. Sebagai persiapan menghadapi pengawasan yang lebih ketat, auditor dengan perspektif jangka pendek dan jangka panjang mengubah</p>
---	---	--	---	--

				<p>praktik mereka, yang menghasilkan hasil audit yang lebih baik. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara auditor jangka pendek dan jangka panjang dalam hal bagaimana aturan tersebut memengaruhi kualitas audit.</p>
--	--	--	--	--

<p>Audit- Employee Turnover, Audit Delivery, and Auditor- Client Realignment</p>	<p>Joshua A. Khavis, Brandon Szerwo (2025)</p>	<p>Dependen: Audit Delivery, Auditor- Client Realignment Independen: Audit Employee Turnover</p>	<p>Kantor akuntan publik (audit firms) dan hubungan mereka dengan klien (auditee) di Amerika Serikat</p>	<p>Menurut temuan studi tersebut, hasil audit, penyampaian, dan hubungan dengan klien semuanya sangat dipengaruhi oleh pergantian staf audit.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merujuk pada durasi hubungan kerja yang berkelanjutan antara auditor dan klien yang sama (Garcia-Blandon et al., 2020). Menurut *agency theory* (Jensen & Meckling (1976), masa jabatan audit yang panjang berpotensi menciptakan kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, yang pada akhirnya dapat mengancam independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit

mereka. Akibatnya, peran auditor sebagai mekanisme pengawasan dalam menangani masalah agen menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. N. Putri & Pohan (2022) menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan dapat memperkuat kedekatan yang mendalam, sehingga mengurangi objektivitas auditor dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil audit.

H1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Dalam *signalling theory*, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal utama yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. *Audit delay* yang berkepanjangan seringkali menandakan adanya hambatan dalam proses audit, seperti penemuan kesalahan material, negosiasi yang kompleks dengan manajemen, atau tingkat kompleksitas audit yang tinggi (Januari & Hisar, 2022).

Ketika audit berlarut-larut terlalu lama, orang cenderung meragukan keakuratan laporan keuangan dan kemampuan auditor. Aktivitas investasi dan pilihan lainnya mungkin ditunda jika audit memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, karena pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi tersebut di kemudian

hari (Saputra et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yasodhara & Anggraeni (2024) yang menunjukkan bahwa audit *delay* berdampak negatif pada kualitas audit, karena penundaan pelaporan audit dapat mengganggu proses pengambilan keputusan manajemen. Demikian pula, Kameyer & Yanti (2023) menyatakan bahwa audit *delay* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit, karena hasil audit yang dilaporkan dapat secara tidak langsung mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan mengurangi relevansi temuan audit akibat penundaan pelaporan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit secara keseluruhan.

H2: Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Menurut *signalling theory*, kantor akuntan publik besar (*Big Four*) dan kantor-kantor terkemuka lainnya dipandang oleh banyak pihak sebagai indikasi bagi investor bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah diaudit dengan kualitas tinggi. Sumber daya, proses pengendalian mutu, dan reputasi firma-firma akuntansi publik besar tersebut lebih penting untuk dipertahankan di tingkat internasional (DeAngelo, 1981). Kantor akuntansi terkemuka, khususnya yang tergabung dalam *Big Four*, sangat dihargai oleh investor karena reputasi global dan program pelatihan unggulannya. Oleh karena itu, KAP besar umumnya mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi; sebaliknya,

jika mereka gagal, reputasi mereka dapat menurun dan mengakibatkan kehilangan klien (Mayangsari & Sazangka, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP) memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dilengkapi dengan sumber daya yang memadai untuk mematuhi semua standar audit yang ditetapkan, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil audit yang dihasilkan. Dengan memanfaatkan layanan audit dari KAP besar, mencapai kualitas audit dalam hal kualitas yang dirasakan menjadi lebih mudah, terutama dalam membangun keyakinan bahwa kesalahan material dalam laporan keuangan telah diidentifikasi dengan benar.

H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.3.4 Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Untuk memberikan opini tentang kebenaran laporan keuangan yang diaudit, auditor eksternal mengenakan biaya yang dikenal sebagai audit *fee* (Darmawan, 2021). Dalam kerangka *Signalling Theory*, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kredibilitas melalui besarnya audit *fee* yang dibayarkan kepada auditor. Semakin tinggi biaya audit, semakin besar kemungkinan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut adalah auditor independen yang terampil yang akan

memberikan audit berkualitas tinggi atas laporan keuangan perusahaan (Ryakaren & Claudia, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Nope & Sudarmadi (2024) memberikan bukti bahwa biaya audit secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit. Jika auditor mendapatkan kompensasi yang layak untuk pekerjaan mereka, mereka cenderung mencurahkan waktu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan audit yang menyeluruh. Penelitian oleh Darmawan (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, hal ini menyoroti fakta bahwa audit *fee* berdampak positif terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa auditor cenderung memberikan laporan yang akurat dan bebas kesalahan ketika mereka diberi kompensasi dengan biaya audit yang lebih besar. Laporan tersebut secara tepat mewakili posisi keuangan perusahaan dan bebas dari kesalahan substansial maupun *immaterial*. Akibatnya, para pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan ini sebagai peta jalan untuk membuat pilihan investasi yang lebih baik di perusahaan tempat mereka menanamkan uang mereka.

H4: Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan *agency theory*, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi konflik keagenan yang muncul antara manajemen dan pemegang saham. Ukuran perusahaan merujuk pada

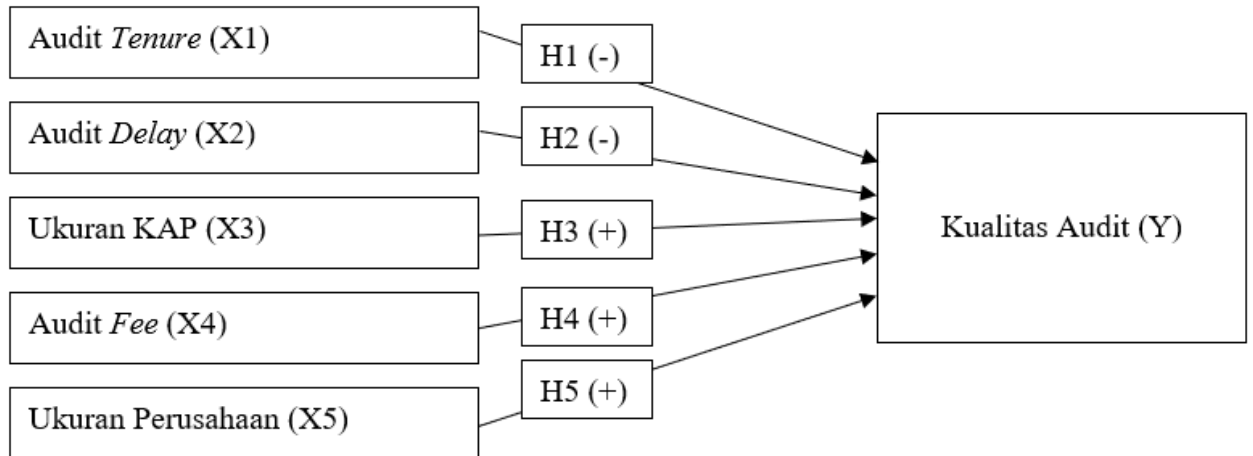
skala entitas bisnis berdasarkan kategori ukurannya. Hal ini dapat dievaluasi melalui pendapatan, *total* aset, jumlah karyawan, dan modal perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar pendapatan, jumlah karyawan, dan modal perusahaan, semakin kuat kondisi perusahaan (Januari & Hisar, 2022). Perusahaan-perusahaan besar sering menggunakan firma audit yang ternama karena profesionalisme, independensi, dan rekam jejak audit yang sangat baik (Fajrina & Rohkhatim, 2021).

Temuan dari penelitian Kameyer & Yanti (2023) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar dikaitkan dengan audit berkualitas lebih tinggi. Karena ukuran, keahlian, akses ke teknologi mutakhir, dan proses yang terdefinisi dengan baik, perusahaan besar seringkali memiliki sistem manajemen yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya yang lebih kecil. Proses audit menjadi lebih sederhana dengan akses yang lebih besar ke data yang dibutuhkan, yang pada akhirnya menghasilkan standar audit yang lebih tinggi.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) di sektor *consumer goods* selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Sampel untuk penelitian ini didasarkan sesuai dengan syarat berikut:

- a. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di IDX dari tahun 2020 hingga 2024.
- b. Perusahaan yang mencantumkan *audit fee* atau *professional fee* dalam laporan tahunannya.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.
- d. Perusahaan yang laporan auditornya diterbitkan lebih dari 90 hari.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau suspensi selama periode pengamatan.

3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan dari *annual report* entitas yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* masing-masing entitas bisnis. Data sekunder tersebut mencakup laporan auditor eksternal, rincian *total* aset perusahaan, tanggal

penyelesaian proses audit, dan jumlah audit *fee* atau *professional fee* yang diungkapkan dalam dokumen laporan tahunan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Kualitas audit adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Jika auditor independen dapat mendeteksi ketidaksesuaian sistem akuntansi dan melaporkannya dalam audit, maka audit tersebut berkualitas tinggi (Nurgina & Nurmalina, 2024). Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini didasarkan pada opini audit, mengacu pada penelitian oleh Damayanti & Trisnawati (2023). Jenis opini audit digunakan sebagai variabel *dummy* untuk mengukur kualitas audit, di mana nilai 1 diberikan jika auditor mengeluarkan opini WTP, sedangkan nilai 0 diberikan jika opini yang dikeluarkan adalah opini selain WTP atau non WTP.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Audit Tenure (X1)

Audit *tenure* merujuk pada durasi hubungan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama (Garcia-Blandon et al., 2020). Dalam penelitian ini, masa jabatan audit diukur dengan menghitung jumlah tahun berturut-turut Kantor Akuntan Publik yang sama melakukan audit laporan keuangan perusahaan hingga tahun pengamatan.

Audit *Tenure* (TENURE) = Jumlah tahun berturut-turut
KAP mengaudit perusahaan

3.3.2.2 Audit Delay (X2)

Audit *delay* merujuk pada periode waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan, yaitu tanggal penutupan, dan tanggal penandatanganan laporan audit resmi oleh auditor (Januari & Hisar, 2022). Secara spesifik, audit *delay* dihitung dengan menghitung jumlah hari kalender dari tanggal 31 Desember, yang menandai akhir tahun fiskal, hingga tanggal penandatanganan laporan oleh auditor independen.

Audit *Delay* = Tanggal Laporan Auditor – Tanggal
Tutup Buku

3.3.2.3 Ukuran KAP (X3)

Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada skala KAP tersebut, yang diklasifikasikan berdasarkan afiliasinya dengan jaringan KAP internasional *Big Four* (DeAngelo, 1981). KAP *Big Four* meliputi entitas yang berafiliasi dengan Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, sementara nilai 0 diberikan jika diaudit oleh KAP non-*Big Four*.

3.3.2.4 Audit Fee (X4)

Audit *fee* merujuk pada kompensasi yang diterima oleh auditor dari klien sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan, yang secara langsung mencerminkan investasi waktu, tenaga, dan sumber daya yang dikeluarkan selama proses audit (Kamil, 2020). Biaya audit diukur menggunakan logaritma natural dari *audit fee* atau *professional fees* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor, sebagaimana tercantum dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan.

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln} (\text{Fee Audit atau Professional Fees})$$

3.3.2.5 Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diukur dari *total* aset perusahaan (Nope & Sudarmadi, 2024). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari *total* aset perusahaan pada akhir tahun fiskal.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yang dipilih karena variabel dependen, yaitu kualitas audit, bersifat kategorikal atau *dummy*. Uji hipotesis juga dilakukan

menggunakan analisis regresi logistik. Langkah-langkah dalam proses analisis regresi logistik meliputi penilaian kesesuaian model secara keseluruhan (*overall model fit*), pengujian kesesuaian model regresi (*goodness of fit*), evaluasi koefisien determinasi melalui nilai *Nagelkerke R Square*, dan pengujian koefisien regresi.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi awal mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian diberikan melalui analisis statistik deskriptif. Parameter yang ditelaah memuat *minimum value*, *maximum value*, rata-rata (*mean*), serta *standard deviation*. Analisis statistik ini berperan dalam mengungkap pola umum yang muncul dari data, membantu mengidentifikasi keberadaan nilai-nilai yang menyimpang (*outlier*), serta memastikan bahwa seluruh data yang digunakan berada dalam batas kewajaran sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. (Ghozali, 2018).

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

3.4.2.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal dalam analisis ini melibatkan evaluasi kesesuaian model secara keseluruhan terhadap data yang tersedia. Beberapa statistik uji disediakan untuk menilai aspek tersebut. Untuk menemukan model yang paling sesuai, kami menguji hipotesis berikut:

H0: Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Evaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dilakukan menggunakan *Log Likelihood*, di mana nilai *-2 Log Likelihood* untuk model yang hanya mencakup konstanta (*Block Number 0*) dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* untuk model yang mencakup konstanta dan variabel independen (*Block Number 1*). Jika nilai *-2 Log Likelihood* di blok 0 lebih tinggi daripada di blok 1, hal ini menunjukkan bahwa regresi model secara keseluruhan baik. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan peningkatan kualitas model (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji *Hosmer and Lemeshow* menelaah hipotesis nol bahwa data yang diamati konsisten dengan model yang digunakan, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya dan model dapat dianggap sesuai. Jika nilai statistik uji sama dengan atau kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan data yang diamati. Akibatnya, model tidak dapat memprediksi nilai yang diamati dengan baik, sehingga kesesuaiannya dianggap buruk. Sebaliknya, jika nilai statistik

uji *Hosmer and Lemeshow* melebihi 0,05, hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang menandakan bahwa model dapat memprediksi nilai yang diamati dengan akurat dan dapat diterima karena sesuai dengan data empiris (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam konteks regresi logistik, ukuran ini dapat diamati melalui nilai *Nagelkerke's R Square*. Interpretasi koefisien determinasi ini serupa dengan nilai *R Square* yang digunakan dalam regresi berganda. Jika nilai *Nagelkerke's R Square* rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Sisca Maria et al., 2023).

3.4.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Uji ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Selanjutnya, hasil analisis regresi logistik akan digunakan untuk

menganalisis koefisien regresi, sehingga dapat dipahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu hipotesis layak diterima atau ditolak adalah dengan mengujinya melalui pengujian hipotesis. Nilai signifikansi (sig) dan tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan pada 0,05 dibandingkan dalam penelitian ini untuk melakukan prosedur pengujian. Untuk menerima suatu hipotesis, nilai sig harus kurang dari 0,05; untuk menolaknya, nilai sig harus lebih dari 0,05.

Model regresi logistik:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

X1 = *Audit Tenure*

X2 = *Audit Delay*

X3 = Ukuran KAP

X4 = *Audit Fee*

X5 = Ukuran Perusahaan

ε_i = *Error*

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *consumer goods* yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Setelah sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 49 perusahaan teridentifikasi memenuhi syarat pengambilan sampel selama periode penelitian. Adapun proses pengambilan sampel

Tabel. 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	119
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	(34)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp)	(3)
4.	Perusahaan tidak mencantumkan <i>audit fee</i> atau akun <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan	(4)
5.	Perusahaan yang laporan auditornya diterbitkan di bawah 90 hari	(25)

6.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> atau <i>suspend</i>	(4)
7.	Jumlah Data Sampel (5 Tahun)	130
8.	Jumlah Data Sampel (4 Tahun)	20
9.	Jumlah Data Sampel (3 Tahun)	12
10.	Jumlah Data Sampel (2 Tahun)	20
11.	Jumlah Data Sampel (1 Tahun)	4
	Jumlah Perusahaan Sampel	49
	Jumlah Data Sampel	186

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum* (Ghozali, 2018). Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	186	1	5	2.22	1.273
Audit Delay	186	91	272	109.60	22.999
Ukuran KAP	186	0	1	.26	.442
Audit Fee	186	17.66	24.10	20.5497	1.33062

Ukuran Perusahaan	186	25.25	31.39	28.1641	1.55805
Kualitas Audit	186	0	1	.72	.453
Valid (listwise)	N 186				

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2025

Terdapat total 186 pengamatan data dari 49 organisasi berbeda yang termasuk dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi akan dijelaskan secara berurutan untuk setiap variabel yang relevan, sebagai berikut:

1. Variabel audit *tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa perikatan audit terendah, sedangkan nilai maksimum audit *tenure* sebesar 5 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa perikatan audit tertinggi. Rata-rata (*mean*) menampilkan bahwa jangka waktu kerja sama antara entitas dan KAP adalah 2.22 tahun dengan standar deviasi sebesar 1.273.
2. Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 91 hari, sedangkan nilai maksimum sebesar 272 hari. Nilai rata-rata (*mean*) audit *delay* adalah 109.60 dengan standar deviasinya 22.999.

3. Variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0. Artinya, perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP Non *Big Four*, sementara nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *Big Four*. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran KAP sebesar 0.26 yang berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 26% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.442.
4. Variabel audit *fee* memiliki nilai minimum sebesar 17.66 dan nilai maksimum sebesar 24.19 yang diperoleh dari hasil logaritma natural yang menjelaskan mengenai biaya jasa audit atau jasa profesional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) audit *fee* adalah 20.5497 dengan standar deviasi sebesar 1.33062.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.25 yang diperoleh oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk dan nilai maksimum sebesar 31.39 yang diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah sebesar 28.1641 dengan standar deviasi sebesar 1.55805.
6. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0. Artinya, opini audit perusahaan tersebut adalah non WTP, sementara nilai maksimum kualitas audit sebesar 1 yang berarti opini audit perusahaan tersebut WTP. Kualitas audit memiliki nilai

rata-rata sebesar 0.72 yang berarti bahwa jumlah opini WTP adalah sebesar 72% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.453.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai efektivitas model secara keseluruhan dalam regresi logistik, dapat membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada tahap awal (*Block Number = 0*) dan pada tahap akhir (*Block Number = 1*). Nilai *-2LL* yang lebih kecil menunjukkan bahwa model lebih akurat dan efektif dalam memprediksi data observasional. Hasil evaluasi ini disajikan dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Overall Model Fit

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Block Number = 0 (Awal)	222.294
Block Number = 1 (Akhir)	149.408

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, terjadi penurunan sebesar 72.886 dari tahap pertama (Nomor Blok = 0) ke tahap terakhir (Nomor Blok = 1), dengan nilai Likelihood -2 mencapai 222.294 pada tahap pertama dan 149.408 pada tahap terakhir. Penurunan ini menunjukkan pembentukan model regresi

logistik yang lebih baik (*better fit model*) setelah penambahan variabel independen ke dalam persamaan model.

4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.799	8	.558

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2025

Terdapat nilai *chi-square* sebesar 6,799 dan tingkat signifikansi sebesar 0,558 dalam penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.4. Hipotesis nol tidak dapat ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, kemampuan model untuk memprediksi nilai yang diamati didukung oleh fakta bahwa model yang dihasilkan sesuai dengan data secara memadai.

4.2.2.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Dengan rentang 0 hingga 1, *Nagelkerke R Square* adalah varian dari koefisien *Cox and Snell* yang telah disesuaikan. Untuk melakukan penyesuaian ini, kita membagi nilai koefisien *Cox and Snell* dengan batas atas yang mungkin dicapai. Sama seperti bagaimana nilai *R Square* dalam model regresi berganda diinterpretasikan, nilai *Nagelkerke R Square* dapat dipikirkan

dengan cara yang sama. Hasil uji *R Square Nagelkerke* ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149.408 ^a	.324	.465

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2025

Hasil uji *Nagelkerke R Square* sebesar 0,611 ditunjukkan pada analisis Tabel 4.5. Ini berarti bahwa *audit tenure*, *audit delay*, ukuran KAP, *audit fee*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor independen yang menjelaskan 46,5% variasi dalam kualitas audit. Sisa 53,5% tersebut dapat dijelaskan menggunakan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Sig.
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.191	.188	.310
	Audit Delay	-.066	.014	.000
	Ukuran KAP	1.618	.850	.057
	Audit Fee	.661	.243	.007

	Ukuran	.144	.158	.360
	Perusahaan			
	Constant	-8.918	4.662	.056

Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2025

Persamaan regresi logistik dapat dibuat menggunakan data pada tabel 4.6:

$$KA = -8.918 - 0.191AT - 0.066AD + 1.618UK + 0.661AF + 0.144UP + \varepsilon_i$$

Berdasarkan identifikasi persamaan di atas, maka disajikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel audit *tenure* tercatat sebesar -0.191, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam audit *tenure* akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0.191.
2. Koefisien regresi untuk variabel audit *delay* tercatat sebesar -0.066, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam audit *delay* akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0.066.
3. Koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mencapai nilai 1.618, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam

ukuran KAP akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebanyak 1.618.

4. Koefisien regresi yang terkait dengan variabel audit *fee* tercatat sebesar 0.661, yang secara jelas mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam audit *fee* akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebanyak 0.661 unit.
5. Koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan tercatat sebesar 0.144, yang secara signifikan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan sebanyak 0.144 unit.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama mengemukakan bahwa audit *tenure* memiliki dampak negatif pada kualitas audit. Koefisien regresi untuk variabel audit *tenure* tercatat sebesar -0.191, dengan nilai signifikansi sebesar 0.310. Mengingat nilai signifikansi tersebut > 0.05 , koefisien regresi ini dianggap tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak didukung.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa audit *delay* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel audit *delay* adalah -0.066, dengan tingkat signifikansi 0.000. Koefisien ini dianggap signifikan karena nilai signifikansi < 0.05 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) didukung, dan audit *delay* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit.

4.2.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga mengemukakan bahwa ukuran kantor akuntansi publik (KAP) memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ukuran KAP adalah 1.618, dengan tingkat signifikansi 0.057. Karena nilai signifikansi ini > 0.05 , koefisien tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak didukung.

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat mengemukakan bahwa audit *fee* memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Analisis regresi menghasilkan koefisien untuk variabel biaya audit sebesar

0.661, dengan tingkat signifikansi 0.007. Karena nilai signifikansi ini < 0.05 , koefisien tersebut dianggap secara statistik signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) didukung, dan audit *fee* memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

4.2.3.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Hasil regresi menunjukkan koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,144, dengan tingkat signifikansi 0,360. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, koefisien tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga hipotesis kelima (H_5) tidak didukung.

Tabel 4.7 di bawah ini merangkum hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H_1	Audit <i>Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-.191	.310	Data tidak didukung

H_2	Audit <i>Delay</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-.066	.000	Data didukung
H_3	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	1.618	.057	Data tidak didukung
H_4	Audit <i>Fee</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	.661	.007	Data didukung
H_5	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	.144	.360	Data tidak didukung

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel audit *tenure* adalah -0.191, yang menunjukkan adanya dampak negatif. Hipotesis pertama (H_1) tidak didukung karena tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar

0,310 lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh masa jabatan auditor.

Berdasarkan *agency theory*, hasil ini menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menjaga independensi dan profesionalismenya terlepas dari durasi penugasan audit yang dijalankan. Walaupun masa audit tenure yang panjang dapat menimbulkan potensi kedekatan antara auditor dan klien, auditor tetap terikat oleh tanggung jawab profesional dan kode etik profesi yang mengharuskan untuk bertindak objektif dalam menjalankan tugasnya. Mekanisme pengawasan melalui standar audit, pengendalian mutu internal KAP, serta penerapan prinsip *professional scepticism* memastikan auditor tetap berpegang pada kepentingan publik, bukan pada kepentingan klien semata.

Terdapat kesesuaian antara hasil ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiyah et al. (2024), hal ini membuktikan bahwa keakraban auditor dengan bisnis klien tidak memengaruhi kualitas audit. Tidak peduli berapa lama kerja sama berlangsung, auditor profesional akan selalu mengikuti kode etik mereka, yang berarti audit mereka akan selalu berkualitas tinggi.

4.3.2 Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh audit *delay*, menurut hipotesis kedua (H₂). Koefisien sebesar -0,066 ditemukan dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari

0,05). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

Dalam perspektif *signalling theory*, ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan sinyal penting bagi pemangku kepentingan. Audit *delay* yang berkepanjangan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif, yang menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangan atau proses audit yang tidak berjalan lancar sehingga pengerjaannya menjadi lebih panjang dari waktu yang direncanakan.

Terdapat kesesuaian antara hasil ini dan penelitian yang dilakukan oleh Kameyer & Yanti (2023), menurut pandangan tersebut, kualitas audit menurun ketika audit tertunda dari jadwal. Hal ini karena ada jangka waktu tiga bulan setelah penerbitan laporan keuangan di mana audit harus dilaporkan. Hasil audit yang dilaporkan dapat secara tidak langsung menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dan tingkat relevansi hasil audit akan menurun seiring dengan terlambatnya pelaporan audit yang menyebabkan kualitas audit menurun.

4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut hipotesis ketiga (H_3), ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP) memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Namun demikian, hipotesis ini tidak didukung karena penelitian menghasilkan koefisien sebesar 1,618 dengan nilai signifikansi 0,057, yang lebih besar

dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, tingkat kualitas audit tidak dipengaruhi oleh KAP *Big Four* maupun non-*Big Four*.

Berdasarkan *signalling theory*, pemilihan KAP berukuran besar (khususnya *Big Four*) pada dasarnya bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak selalu diikuti oleh perbedaan kualitas audit. Hal ini karena baik KAP *Big Four* maupun non-*Big Four* sama-sama terdiri dari auditor yang memiliki kredibilitas dan kompetensi profesional yang di mana tetap wajib mematuhi standar audit dan kode etik profesi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung relatif sama.

Temuan studi ini sejalan dengan temuan Aulia & Daljono (2022), Oleh karena itu, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP). Karena staf mereka yang sama-sama berkualitas, KAP *Big Four* dan non-*Big Four* mampu memberikan audit dengan kualitas yang sebanding. Profesionalisme juga mengharuskan auditor di kedua kelompok KAP untuk memastikan bahwa layanan audit mereka sesuai standar di mana pun mereka berada atau apa pun pekerjaan mereka.

4.3.4 Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa audit *fee* memiliki dampak positif terhadap tingkat kualitas audit. Hasil analisis

menunjukkan koefisien biaya audit sebesar 0.661 dengan nilai signifikansi 0.007, yang berada di bawah ambang batas 0.05, sehingga hipotesis ini didukung.

Berdasarkan *signalling theory*, besarnya audit *fee* memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk menyediakan sumber daya yang memadai selama proses audit, seperti waktu audit yang cukup, penggunaan auditor yang kompeten, serta prosedur audit yang lebih mendalam. Selain itu, audit *fee* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai kepercayaan klien terhadap profesionalisme dan reputasi auditor.

Studi ini sejalan dengan penelitian Fakhri et al. (2024), audit *fee* secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan biaya audit memungkinkan perusahaan akuntansi publik untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, seperti mempekerjakan lebih banyak auditor, menggunakan jasa ahli, dan bahkan biaya untuk mengaudit perusahaan yang membutuhkan waktu lebih lama.

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Menurut hipotesis kelima (H_5), kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran bisnis. Hipotesis ini tidak dapat diterima karena menunjukkan koefisien untuk ukuran perusahaan sebesar 0,144 pada tingkat signifikansi 0.360, yang lebih dari 0,05.

Berdasarkan *agency theory*, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki potensi konflik antara manajemen dan pemilik yang lebih tinggi, sehingga butuh pengawasan yang lebih kuat melalui audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah berada dalam pengawasan regulasi yang ketat serta menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Selain itu, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya memiliki kredibilitas dan akuntabilitas tinggi, karena berada di bawah pengawasan serta harus mematuhi aturan pelaporan dan tata kelola yang ditetapkan oleh OJK dan BEI. Oleh sebab itu, perusahaan publik cenderung lebih berhati-hati dalam memilih auditor untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pasar terhadap laporan keuangannya. Dengan kondisi tersebut, perbedaan ukuran perusahaan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan dalam kualitas audit.

Terdapat kesesuaian antara hasil ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nurgina & Nurmalina (2024), hal ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Baik perusahaan besar maupun menengah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga mereka dapat mempertahankan reputasi mereka sebaik mungkin demi kepentingan masyarakat luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_1 tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tetap mampu menjaga kualitas audit terlepas dari durasi penugasan yang dijalani.
2. Audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H_2 didukung. Semakin lama waktu penyelesaian audit, maka kualitas audit cenderung menurun. Keterlambatan proses audit dapat disebabkan oleh adanya opini audit yang kurang baik atau ditemukannya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu audit yang lebih panjang dari yang direncanakan.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_3 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan skala KAP, baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun non-*Big Four*, tidak secara signifikan membedakan kualitas audit yang dihasilkan.

4. Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H₄ didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya audit *fee* memberikan dukungan terhadap pelaksanaan audit melalui ketersediaan sumber daya dan penerapan prosedur audit yang lebih optimal.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H₅ tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit, karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya telah berada dalam pengawasan regulasi yang ketat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Pengukuran kualitas audit menggunakan indikator opini audit WTP dan Non-WTP yang belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas audit secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan ditujukan bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, rotasi auditor, beban kerja auditor, atau efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda, tidak hanya berdasarkan opini audit, sehingga pengukuran kualitas audit dapat menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. N., & Daljono. (2022). Pengaruh Audit Partner Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christian Boedihardjo, D., & Ardini, L. (2024). Pelanggaran Postulat Audit Dalam Audit Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 16(1), 64–77. <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damayanti, R. A., & Trisnawati, R. (2023). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Auditor Specialization, Auditor Reputation and Firm Size on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 626–638. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1912-1922>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- DeAngelo, L. E. (1981). (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. 8(2), 78–85.
- Fakhri, M., Prima, P., & Gunawan, J. (2024). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Jakarta. 2(1).
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Garcia-Blandon, J., Argiles, J. M., & Ravenda, D. (2020). On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality.

Accounting in Europe, 17(1), 78–103.
<https://doi.org/10.1080/17449480.2019.1669808>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.

Januari, K. E., & Hisar, P. (2022). the Effect of Audit Tenure, Company Size, and Audit Delay on Audit Quality (Study on Non-Financial Sector Listed on Idx for the 2019-2021 Period). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 126–137.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360.
<https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>

Kameyer, D. N., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 2(2), 1–17.
[http://repositori.buddhidharma.ac.id/712/%0Ahttp://repositori.buddhidharma.ac.id/712/1/Lidia Oktaliandi - 20160100027.pdf](http://repositori.buddhidharma.ac.id/712/%0Ahttp://repositori.buddhidharma.ac.id/712/1/Lidia%20Oktaliandi%20-20160100027.pdf)

Kamil, I. (2020). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Company Size of Audit Quality in Goods Consumer Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 170–182. www.ijmssr.org

Mardianti, E., Rosalina, K., Avanti, P. T., & LH, L. F. (2022). Determinants of audit quality: evidence from indonesia. 5(4), 448–461.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.17919>

Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik , Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. 7, 2598–2611.

Michael Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence
Published by : Oxford University Press Stable. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>

- Nope, D., & Sudarmadi. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Audit Fee, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *1*(3), 1172–1194.
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *4*(3), 204–214.
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., Nasution, H., Akuntansi, P. S., Jakarta, U. N., Tenure, A., & Audit, K. (2024). Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Dan Komite Audit. *5*(2019), 779–793.
- Putri, A. N., & Pohan, T. H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *2*(2), 919–928.
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Kap Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Digilibumk*, *8*(1), 586–597. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13298-Full_Text.pdf
- Ryakaren, S. F., & Claudia, G. (2025). Analisis Faktor Pengaruh Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *6*(3), 234–243. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6874>
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2417>
- Sisca Maria, Murtanto Murtanto, & Hermi Hermi. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suttipun, M. (2021). Impact of key audit matters (KAMs) reporting on audit quality:

evidence from Thailand. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(5), 869–882. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0210>

Yasodhara, S., & Anggraeni, R. D. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Audit Delay dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *1*(1), 19-30

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
2	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT
3	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
4	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT
5	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
6	BISI	PT Bisi International Tbk
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
10	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
13	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
14	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
15	FAPA	PT FAP Agri Tbk
16	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk

17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
19	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
20	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
21	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
22	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
23	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
24	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
25	MBTO	PT Martina Berto Tbk
26	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
27	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
28	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
29	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
30	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
31	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
32	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
33	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
34	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
35	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
36	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
37	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.

38	STTP	PT Siantar Top Tbk
39	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
40	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
41	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
42	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
43	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
44	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
45	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
46	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
47	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
48	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
49	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk

Lampiran 2

Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	1	1	1	1	1
2	IKAN	1	0	0	0	1
3	KEJU	1	1	1	1	0
4	PSGO	1	1	0	1	1
5	UNSP	1	1	1	1	1
6	BISI	0	1	1	1	1
7	BUDI	1	1	0	1	0
8	HOKI	1	1	1	1	1
9	CPRO	1	1	1	1	1
10	CPIN	1	1	1	1	1
11	DLTA	0	0	0	1	1
12	DSFI	1	1	1	1	1
13	DPUM	1	0	1	1	0
14	BEEF	1	0	1	1	1
15	FAPA	1	1	1	1	0
16	AISA	1	1	0	1	1
17	GOOD	1	1	1	0	1

18	GZCO	1	1	1	1	1
19	ITIC	1	1	1	1	0
20	JAWA	1	0	0	1	1
21	KINO	1	1	1	1	1
22	KMDS	1	1	1	0	1
23	MGRO	1	0	1	0	1
24	MAIN	1	1	1	1	1
25	MBTO	0	1	0	1	1
26	MPPA	1	1	1	1	0
27	MYOR	0	1	0	0	1
28	MRAT	1	0	1	0	0
29	PNGO	1	1	1	0	0
30	PGUN	1	1	1	0	0
31	PSDN	1	1	1	1	0
32	PCAR	1	1	0	1	0
33	PALM	1	1	1	1	0
34	SGRO	1	1	1	1	1
35	SKBM	1	1	1	0	0
36	SKLT	1	1	1	0	1
37	FOOD	1	1	1	1	1
38	STTP	1	0	1	1	0

39	SMAR	1	1	1	1	1
40	SIPD	1	1	1	1	1
41	STAA	1	1	1	1	1
42	TGKA	1	1	1	1	1
43	TAPG	1	1	1	1	1
44	TBLA	1	1	1	1	0
45	ULTJ	1	1	1	1	1
46	VICI	1	1	1	1	0
47	COCO	1	1	1	0	0
48	WAPO	1	1	1	1	0
49	WICO	0	1	1	0	0

Lampiran 3

Audit Tenure

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	5	4	3	2	1
2	IKAN	5	4	3	2	1
3	KEJU	5	4	3	2	1
4	PSGO	5	4	3	2	1
5	UNSP	5	4	3	2	1
6	BISI	5	4	3	2	1
7	BUDI	5	4	3	2	1
8	HOKI	2	1	3	2	1
9	CPRO	5	4	3	2	1
10	CPIN	5	4	3	2	1
11	DLTA	2	1	3	2	1
12	DSFI	5	4	3	2	1
13	DPUM	1	1	2	1	1
14	BEEF	1	3	2	1	1
15	FAPA	5	4	3	2	1
16	AISA	4	3	2	1	1
17	GOOD	4	3	2	1	1

18	GZCO	5	4	3	2	1
19	ITIC	5	4	3	2	1
20	JAWA	1	1	3	2	1
21	KINO	1	1	3	2	1
22	KMDS	1	4	3	2	1
23	MGRO	5	4	3	2	1
24	MAIN	5	4	3	2	1
25	MBTO	5	4	3	2	1
26	MPPA	5	4	3	2	1
27	MYOR	5	4	3	2	1
28	MRAT	5	4	3	2	1
29	PNGO	3	2	1	2	1
30	PGUN	3	2	1	1	1
31	PSDN	5	4	3	2	1
32	PCAR	2	1	3	2	1
33	PALM	5	4	3	2	1
34	SGRO	5	4	3	2	1
35	SKBM	5	4	3	2	1
36	SKLT	5	4	3	2	1
37	FOOD	5	4	3	2	1
38	STTP	2	1	2	1	1

39	SMAR	5	4	3	2	1
40	SIPD	4	3	2	1	1
41	STAA	5	4	3	2	1
42	TGKA	1	1	1	2	1
43	TAPG	5	4	3	2	1
44	TBLA	5	4	3	2	1
45	ULTJ	1	4	3	2	1
46	VICI	5	4	3	2	1
47	COCO	5	4	3	2	1
48	WAPO	3	2	1	2	1
49	WICO	5	4	3	2	1

Lampiran 4

Audit Delay

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	86	88	90	119	120
2	IKAN	85	88	89	112	140
3	KEJU	60	58	59	60	139
4	PSGO	85	87	86	84	96
5	UNSP	125	86	89	137	145
6	BISI	77	85	89	98	118
7	BUDI	85	87	88	115	88
8	HOKI	80	86	89	117	106
9	CPRO	84	88	90	119	272
10	CPIN	77	85	89	98	148
11	DLTA	86	87	89	92	89
12	DSFI	85	87	87	112	105
13	DPUM	87	92	150	131	235
14	BEEF	86	87	80	158	144
15	FAPA	98	92	89	110	127
16	AISA	72	87	90	117	88
17	GOOD	83	59	58	63	130

18	GZCO	87	88	89	115	117
19	ITIC	69	91	86	80	89
20	JAWA	86	165	102	117	148
21	KINO	86	88	90	118	109
22	KMDS	80	81	89	96	96
23	MGRO	98	87	88	89	88
24	MAIN	87	88	90	94	90
25	MBTO	85	87	95	104	89
26	MPPA	84	88	62	89	113
27	MYOR	58	108	88	89	89
28	MRAT	119	173	118	129	151
29	PNGO	85	87	88	97	109
30	PGUN	80	81	80	105	139
31	PSDN	84	88	89	98	139
32	PCAR	85	88	83	115	119
33	PALM	84	87	80	48	144
34	SGRO	79	86	89	87	105
35	SKBM	84	87	88	110	141
36	SKLT	72	85	88	93	68
37	FOOD	83	88	89	115	138
38	STTP	104	88	118	129	145

39	SMAR	58	87	88	76	104
40	SIPD	86	88	86	119	81
41	STAA	76	82	79	87	144
42	TGKA	80	85	73	102	104
43	TAPG	57	67	55	81	106
44	TBLA	86	88	88	116	57
45	ULTJ	59	86	89	89	91
46	VICI	85	86	88	90	101
47	COCO	86	88	89	77	138
48	WAPO	86	88	88	75	97
49	WICO	105	88	88	119	151

Lampiran 5

Ukuran KAP

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	1	1	1	1	1
2	IKAN	0	0	0	0	0
3	KEJU	1	1	1	1	1
4	PSGO	1	1	1	1	1
5	UNSP	0	0	0	0	0
6	BISI	1	1	1	1	1
7	BUDI	0	0	0	0	0
8	HOKI	0	0	0	0	0
9	CPRO	1	1	1	1	1
10	CPIN	1	1	1	1	1
11	DLTA	0	0	0	0	0
12	DSFI	0	0	0	0	0
13	DPUM	0	0	0	0	0
14	BEEF	0	0	0	0	1
15	FAPA	0	0	0	0	0
16	AISA	1	1	1	1	0
17	GOOD	1	1	1	1	1

18	GZCO	0	0	0	0	0
19	ITIC	0	0	0	0	0
20	JAWA	0	0	0	0	0
21	KINO	0	0	0	0	0
22	KMDS	0	0	0	0	0
23	MGRO	0	0	0	0	0
24	MAIN	1	1	1	1	1
25	MBTO	0	0	0	0	0
26	MPPA	0	0	0	0	0
27	MYOR	0	0	0	0	0
28	MRAT	0	0	0	0	0
29	PNGO	0	0	0	0	0
30	PGUN	0	0	0	0	0
31	PSDN	0	0	0	0	0
32	PCAR	0	0	0	0	0
33	PALM	0	0	0	0	0
34	SGRO	1	1	1	1	1
35	SKBM	0	0	0	0	0
36	SKLT	0	0	0	0	0
37	FOOD	0	0	0	0	0
38	STTP	0	0	0	0	0

39	SMAR	0	0	0	0	0
40	SIPD	1	1	1	1	0
41	STAA	1	1	1	1	1
42	TGKA	1	1	0	1	1
43	TAPG	1	1	1	1	1
44	TBLA	0	0	0	0	0
45	ULTJ	1	0	0	0	0
46	VICI	1	1	1	1	1
47	COCO	0	0	0	0	0
48	WAPO	0	0	0	0	0
49	WICO	0	0	0	0	0

Lampiran 6

Audit Fee

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	22,15	22,16	20,54	20,44	20,38
2	IKAN	19,11	19,11	19,11	19,11	19,11
3	KEJU	22,92	22,33	22,43	24,10	18,83
4	PSGO	20,29	20,03	19,86	19,73	22,27
5	UNSP	20,21	20,20	20,16	20,11	20,11
6	BISI	22,11	21,95	21,51	21,51	21,47
7	BUDI	20,70	20,64	20,62	20,58	20,47
8	HOKI	19,74	19,78	20,03	19,49	21,94
9	CPRO	21,49	21,44	21,41	21,39	21,34
10	CPIN	23,98	24,07	22,33	22,33	22,28
11	DLTA	21,01	21,01	21,01	20,99	20,91
12	DSFI	18,93	18,83	18,76	18,72	18,72
13	DPUM	19,21	19,11	19,11	19,21	19,11
14	BEEF	19,81	18,73	18,68	19,42	20,37
15	FAPA	23,02	22,38	21,86	22,51	21,92
16	AISA	21,79	21,75	21,74	21,68	20,97
17	GOOD	25,28	25,07	24,71	24,89	24,94

18	GZCO	20,16	19,88	20,06	20,03	20,03
19	ITIC	19,78	19,78	19,76	19,76	19,67
20	JAWA	20,56	20,47	20,59	20,59	20,65
21	KINO	20,13	20,08	20,06	20,10	20,03
22	KMDS	18,20	18,26	18,17	18,13	18,11
23	MGRO	19,01	19,01	19,01	18,92	18,92
24	MAIN	21,68	21,60	21,53	21,47	22,75
25	MBTO	21,25	21,29	19,34	19,34	19,42
26	MPPA	20,89	20,86	20,82	20,65	20,65
27	MYOR	20,77	20,77	20,72	20,72	20,72
28	MRAT	19,43	19,43	19,41	19,35	19,28
29	PNGO	19,72	19,72	19,72	19,67	19,60
30	PGUN	19,49	19,49	19,92	18,26	22,22
31	PSDN	19,06	19,06	21,83	21,80	22,25
32	PCAR	19,32	19,29	19,20	18,92	18,83
33	PALM	23,86	22,67	22,45	22,45	22,14
34	SGRO	20,56	20,21	20,13	20,11	20,09
35	SKBM	20,34	20,34	20,31	20,40	20,35
36	SKLT	19,57	19,57	19,61	19,57	19,57
37	FOOD	19,94	21,30	20,24	21,02	20,45
38	STTP	19,74	19,67	19,87	19,81	21,39

39	SMAR	21,82	21,79	21,77	21,82	21,82
40	SIPD	21,62	21,56	22,68	21,80	23,10
41	STAA	20,29	20,21	20,03	19,70	23,02
42	TGKA	21,37	21,46	20,77	21,28	21,21
43	TAPG	22,07	21,93	21,88	21,72	23,38
44	TBLA	21,47	21,44	21,97	21,07	20,26
45	ULTJ	21,39	21,26	21,24	21,18	21,21
46	VICI	20,24	20,19	20,12	20,02	21,17
47	COCO	21,70	22,26	21,68	20,13	18,45
48	WAPO	18,21	17,96	17,97	17,66	17,66
49	WICO	19,97	19,95	19,95	19,95	19,95

Lampiran 7

Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2024	2023	2022	2021	2020
1	DMND	29,64	29,60	29,56	29,47	29,37
2	IKAN	25,65	25,67	25,56	25,58	25,61
3	KEJU	27,60	27,44	27,48	27,37	27,24
4	PSGO	29,00	29,06	29,05	28,95	28,86
5	UNSP	28,80	29,15	29,14	29,74	29,66
6	BISI	28,92	28,99	28,86	28,77	28,70
7	BUDI	28,97	28,83	28,79	28,73	28,72
8	HOKI	27,75	27,68	27,42	27,62	27,53
9	CPRO	29,53	29,56	29,55	29,49	29,48
10	CPIN	31,39	31,34	31,32	31,20	31,07
11	DLTA	27,74	27,82	27,90	27,90	27,83
12	DSFI	26,79	26,74	26,69	26,69	26,65
13	DPUM	27,80	27,81	27,93	27,96	28,02
14	BEEF	28,42	27,26	27,14	27,24	27,24
15	FAPA	29,81	29,79	29,79	29,70	29,69
16	AISA	28,31	28,25	28,23	28,20	28,33
17	GOOD	29,76	29,64	29,62	29,54	29,53

18	GZCO	20,16	19,88	20,06	20,03	20,03
19	ITIC	27,18	27,05	27,04	26,99	26,95
20	JAWA	28,98	28,93	28,91	28,90	28,88
21	KINO	29,14	29,17	29,17	29,31	29,29
22	KMDS	18,20	18,26	18,17	18,13	18,11
23	MGRO	28,75	28,62	28,57	28,23	27,99
24	MAIN	29,31	29,34	29,38	29,32	29,17
25	MBTO	27,23	27,24	27,30	27,29	27,61
26	MPPA	28,90	28,92	28,96	29,15	29,14
27	MYOR	31,02	30,80	30,73	30,62	30,62
28	MRAT	27,43	27,18	27,27	27,08	27,05
29	PNGO	28,20	28,03	28,07	28,04	27,99
30	PGUN	28,60	28,58	28,48	28,46	28,60
31	PSDN	25,71	25,75	27,28	27,28	27,36
32	PCAR	25,25	25,37	25,36	25,33	25,36
33	PALM	29,69	29,81	29,38	29,40	29,03
34	SGRO	30,00	29,94	29,96	29,91	29,91
35	SKBM	28,24	28,24	28,35	28,31	27,58
36	SKLT	28,05	27,88	27,66	27,51	27,37
37	FOOD	24,60	24,65	25,35	25,39	25,45
38	STTP	29,54	29,33	29,16	29,00	28,04

39	SMAR	31,45	31,31	31,38	31,33	31,19
40	SIPD	28,77	28,82	28,73	28,66	28,59
41	STAA	29,72	29,53	29,58	29,40	29,26
42	TGKA	29,17	29,15	29,06	28,86	28,84
43	TAPG	30,29	30,26	30,31	30,15	30,14
44	TBLA	30,95	30,88	30,80	30,68	30,60
45	ULTJ	29,77	29,65	29,63	29,63	29,80
46	VICI	27,88	27,77	27,77	27,63	27,59
47	COCO	26,81	26,99	26,91	26,64	26,30
48	WAPO	25,18	25,61	25,30	25,33	25,25
49	WICO	26,17	26,49	26,80	27,14	27,24

Lampiran 8

Case Processing Summary

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	186	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	186	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		186	100.0

- a. If weight is in effect. See classification table for the total number of cases.

Lampiran 9

Dependent Variable Encoding

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Non WTP	0
WTP	1

Lampiran 10

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	222.431	.860
	2	222.294	.919
	3	222.294	.920

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 222,294
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001

Lampiran 11

Classification Table

Classification Table^{a,b}					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Non WTP	WTP	
Step 0	Kualitas Audit	Non	0	53	.0
		WTP			
		WTP	0	133	100.0

	Overall Percentage			71.5
--	--------------------	--	--	------

- a. Constant is included in the model
- b. The cut value is ,500

Lampiran 12

Variables in the Equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	0,920	0,162	32,081	1	0,000	2,509

Lampiran 13

Variables not in the Equation

Variables not in the Equation					
			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Audit Tenure	3,527	1	0,060
		Audit Delay	33,157	1	0,000
		Ukuran KAP	16,342	1	0,000
		Audit Fee	23,205	1	0,000
		Ukuran Perusahaan	18,192	1	0,000
	Overall Statistics		58,742	5	0,000

Lampiran 14

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration Step		-2 Log likelihood	Coefficients					Ukuran Perusahaan
			Constant	Audit Tenure	Audit Delay	Ukuran KAP	Audit Fee	
1	1	164,612	-4,962	-0,102	-0,033	0,582	0,270	0,140
	2	151,516	-7,228	-0,164	-0,054	1,043	0,490	0,156
	3	149,516	-8,549	-0,188	-0,064	1,433	0,625	0,148
	4	149,409	-8,897	-0,191	-0,066	1,601	0,659	0,145
	5	149,408	-8,918	-0,191	-0,066	1,618	0,661	0,144
	6	149,408	-8,918	-0,191	-0,066	1,618	0,661	0,144

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 222,294

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 15

Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	72,886	5	0,000
	Block	72,886	5	0,000
	Model	72,886	5	0,000

Lampiran 16

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Kualitas Audit = Non WTP		Kualitas Audit = WTP		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	16	16,144	3	2,856	19
	2	12	11,896	8	8,104	20
	3	11	8,405	8	10,595	19
	4	8	6,598	11	12,402	19
	5	3	4,250	16	14,750	19
	6	1	3,056	18	15,944	19
	7	0	1,389	19	17,611	19
	8	1	0,801	18	18,199	19
	9	1	0,365	18	18,635	19
	10	0	0,096	14	13,904	14

Lampiran 17

Correlation Matrix

Correlation Matrix							
		Constant	Audit Tenure	Audit Delay	Ukuran KAP	Audit Fee	Ukuran Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-0,211	-0,111	0,239	-0,484	-0,473
	Audit Tenure	-0,211	1,000	0,423	-0,006	-0,141	0,139
	Audit Delay	-0,111	0,423	1,000	-0,009	-0,305	0,060
	Ukuran KAP	0,239	-0,006	-0,009	1,000	-0,120	-0,132
	Audit Fee	-0,484	-0,141	-0,305	-0,120	1,000	-0,472
	Ukuran Perusahaan	-0,473	0,139	0,060	-0,132	-0,472	1,000

Lampiran 18

Casewise List

Casewise List ^b							
Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable		
		Kualitas Audit			Resid	ZResid	SResid
18	S	N**	0,948	W	-0,948	-4,286	-2,491
40	S	W**	0,001	N	0,999	35,746	3,790
177	S	N**	0,978	W	-0,978	-6,645	-2,786

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.